

## ANALISIS NOVEL NAYLA KARYA DJENAR MAESA AYU MELALUI PENDEKATAN STILISTIKA

**Wan Nurul Atikah Nasution**

*Universitas Asahan*

Email: wannurul.atikah@gmail.com

**Abstract:** *Research aims to: (1) Find out the analysis of Nayla's novel by Djenar Maesa Ayu with Genetic stilistics, (2) Know the analysis of Nayla's novel by Djenar Maesa Ayu with descriptive Stilistika, and (3) The characteristic of Nayla's novels is reviewed from this stilistic approach is a literary study through a stilistic approach. Stilistika is the style of an author in pouring his works and imagination into his work. This study of qualitative descriptive research with the subject of research was Nayla's novel by Djenar Maesa Ayu. The data collection techniques in this study were conducted by the analysis of fiction text; Consists of reading techniques and note taking techniques. Data analysis is done using a descriptive-qualitative analysis technique using the method of content analysis. This technique is used because the data in this study is verbal data that requires descriptive explanation. After conducting the data analysis technique, the results are found to be using language that describes the character of mothers who have inhuman nature, describing the metropolitan life, using a sarcasm language style, Use of slang language, use of regional language, use of foreign languages, as well as the use of the personification, sarcasm, reps, aliteration, antithesis, hyperbola, Asidentone, simile, and paradox.*

**Keywords:** *Stilistika Approach, Djenar Maesa Ayu's Novel Nayla*

**Abstrak:** Penelitian yang bertujuan untuk: (1) mengetahui analisis novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dengan stilistika genetis, (2) mengetahui analisis novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dengan stilistika deskriptif, dan (3) mengetahui karakteristik novel *Nayla* ditinjau dari pendekatan stilistika ini merupakan kajian sastra melalui pendekatan stilistika. Stilistika adalah gaya seorang penulis dalam menuangkan hasil karya dan imajinasinya kedalam karyanya. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis teks fiksi; terdiri dari teknik baca dan teknik catat. Adapun analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif - kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan karena data-data dalam penelitian ini berupa data verbal yang memerlukan penjelasan secara deskriptif. Setelah melakukan teknik analisis data tersebut, maka hasil yang ditemukan adalah novel ini menggunakan bahasa yang menggambarkan tokoh ibu yang memiliki sifat tidak manusiawi, menggambarkan kehidupan metropolitan, menggunakan gaya bahasa sarkasme, penggunaan bahasa gaul, penggunaan bahasa daerah, penggunaan bahasa asing, serta penggunaan majas personifikasi, sarkasme, repetisi, aliterasi, antitesis, hiperbola, asidenton, simile, dan paradoks.

**Kata Kunci:** *Pendekatan Stilistika, Novel Nayla karya Djenar Maesa Ayu*

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah hasil pemikiran manusia melalui bahasa baik berdasarkan fakta atau imajinasi. Karya sastra yang merupakan pemikiran penciptanya dapat memberikan kesenangan bagi penciptanya atau penikmatnya. Selain itu, karya sastra yang dinikmati baik dibaca maupun ditonton dapat meningkatkan imajinasi penikmatnya sehingga meningkatkan daya nalar penikmatnya. Sastra adalah cermin kehidupan. Sastra merupakan kristalisasi nilai dan pengalaman hidup.

Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan adalah kenyataan budaya (Damono dalam Najid, 2003:9).

Winarni (2013:6) juga mengatakan bahwa, "Sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambarannya.

Penggambaran atau imaji ini dapat merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan hidup, dapat pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaan), atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran semuanya itu."

Untuk menghasilkan karya sastra, seorang pencipta menggunakan gaya sendiri-sendiri untuk menghasilkan karyanya. Walaupun, sering juga ditemui karya sastra dari pengarang yang sama atau berbeda pengarang memiliki karakteristik yang sama. Oleh karena itu, untuk mengetahui karakteristik dari karya sastra itu sendiri dibutuhkan sebuah analisis.

Analisis karya sastra yang dilakukan dapat menggunakan berbagai pendekatan yang ada. Salah satu pendekatan yang ada untuk menganalisis sebuah karakteristik karya sastra adalah dari penggunaan bahasa pencipta yang dituangkan dalam bahasa karyanya.

Analisis karya sastra melalui penggunaan bahasa disebut analisis dengan pendekatan stilistika. Jadi, untuk mengetahui karakteristik dan pembeda dari karya-karya sastra tersebut dapat dilakukan dengan analisis karya sastra melalui pendekatan stilistika.

Dalam Kamus Istilah Sastra, Sudjiman (1990: 79) menuliskan stilistika (*stylistics*), ilmu yang menyelidiki penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra.

Zaidan dkk (1994: 194) menuliskan stilistika ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra.

Yusuf (1995: 277) menambahkan, stilistika (*stylistics*) adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang digunakan dalam karya sastra, perpaduan ilmu linguistik dan sastra.

Dalam mengkaji stilistika diperlukan pemahaman atas bahasa. Hal ini sesuai dengan Rene Wellek dalam bukunya tentang 'Teori Kesusasteraan' yang di Indonesiakan oleh Melani Budianata, ia mengatakan bahwa, Stilistika tidak dapat diterapkan tanpa dasar linguistik, karena pengkajiannya lebih difokuskan pada bahasa sastra yang di pakai penulis yang kontras dengan penggunaan bahasa sehari-hari pada zamannya.

Tanpa pengetahuan tentang mana bahasa sehari-hari dan mana bahasa yang bukan sastra maka

sebuah kajian stilistika tidak akan menghasilkan hasil yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa stilistika merupakan ilmu yang mengkaji wujud pemakaian bahasa dalam karya sastra yang meliputi seluruh pemberdayaan potensi bahasa. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji stilistika sastra berupa bahasa figuratif dan diksi.

Fungsi stilistika secara umum adalah untuk mengkaji penggunaan bahasa karya sastra. Selanjutnya, secara terperinci fungsi stilistika adalah:

(1) Menghubungkan perhatian kritikus sastra dalam apresiasi estetik dengan perhatian linguist dalam deskripsi linguistik;

(2) Menelaah bagaimana unsur-unsur bahasa ditempatkan dalam menghasilkan pesan-pesan aktual lewat pola-pola yang digunakan dalam sebuah karya sastra;

(3) Menghubungkan institusi-institusi tentang makna-makna dengan pola-pola bahasa dalam teks sastra;

(4) Menuntun pemahaman yang lebih mendalam thp makna yang dikemukakan pengarang dan memberikan apresiasi terhadap kemampuan bersastra pengarangnya;

(5) Menemukan prinsip-prinsip artistik yang mendasari pemilihan bahasa seorang seorang pengarang.

Stilistika dibagi menjadi 2 yaitu stilistika deskriptif dan stilistika genetis. Yang pertama, stilistika deskripsi adalah stilistika yang

mendekati gaya bahasa sebagai keseluruhan daya ekspresi yang terkandung di dalam suatu bahasa, yaitu secara morfologis, sintaksis dan semantik.

Stilistika Deskriptif merupakan pengkajian gaya gaya sekelompok pengarang atau sebuah angkatan sastra, baik ciri-ciri gaya bahasa prosa atau puisi.

Yang kedua, stilistika genetis adalah pendekatan stilistika sebagai ungkapan yang bersifat khas pribadi penciptanya. Pengkajian stilistika individual pengarang, berupa penguraian ciri-ciri gaya bahasa yang terdapat dalam karyanya.

Gaya bahasa sebagai ungkapan khas pribadi. Selain itu, stilistika genetis yaitu pengkajian stilistika individual berupa penguraian ciri-ciri gaya bahasanya yang terdapat dalam salah satu karya sastranya atau keseluruhan karya sastranya, baik prosa maupun puisi.

Dalam hal ini, gaya bahasa dipandang sebagai ungkapan khas pribadi yang terdapat dalam salah satu karya sastranya atau keseluruhan karya sastranya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis karya Djenar Maesa Ayu. Karya tersebut berupa novel. Novel Djenar Maesa Ayu ini berjudul *Nayla*. Analisis novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu ini dengan pendekatan stilistika. Adapun rumusan masalah yang dikemukakan yaitu:

(1) Bagaimanakah analisis novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dengan stilistika genetis?

(2) Bagaimanakah analisis novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dengan stilistika deskriptif?

(3) Bagaimanakah karakteristik novel *Nayla* ditinjau dari pendekatan stilistika?

Penelitian ini bertujuan untuk:

(1) mengetahui analisis novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dengan stilistika genetis,

(2) mengetahui analisis novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dengan stilistika deskriptif,

(3) mengetahui karakteristik novel *Nayla* ditinjau dari pendekatan stilistika?

#### **METODE**

Data dalam penelitian ini adalah novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Fokus penelitian ini adalah aspek gaya bahasa dalam novel.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89).

Data maupun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data verbal yang berupa deskripsi tentang penggunaan bahasa dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis teks fiksi; terdiri dari teknik baca dan teknik catat. Kegiatan pembacaan dilakukan dengan cermat secara berulang-ulang karena didasarkan pada dokumen yang berupa data verbal (tekstual).

Teknik pengumpulan data tersebut adalah

(1) membaca pemahaman yang dilakukan dengan cara mencatat kutipan langsung dari novel yang diteliti. Hasil tersebut dicatat dalam kartu data yang berbentuk kutipan secara langsung tanpa perubahan sedikit pun dari novel tersebut,

(2) menafsirkan penggunaan bahasa berdasarkan pendekatan stilistika,

(3) mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari langkah-langkah di atas.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif - kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan.

Analisis isi dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan (Subrayogo, 2001: 6).

Teknik ini digunakan karena data-data dalam penelitian ini berupa data verbal yang memerlukan penjelasan secara deskriptif. Dalam metode analisis konten, data yang diperoleh merupakan informasi yang tepat.

Dengan demikian, data mengandung hubungan antara sumber informasi dan bentuk-bentuk simbolik yang asli pada satu sisi dan di sisi lain pada teori-teori model dan pengetahuan mengenai konteks data.

Langkah-langkah metode analisisnya sebagai berikut:

(1) Tahap induktif komparatif, yaitu melakukan perbandingan antardata setelah tahap pembacaan, penafsiran, dan pencatatan;

(2) Tahap kategorisasi, yaitu tahap pengelompokan data yang telah diperoleh. Semua data yang telah terkumpul dalam kartu data kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan yang sesuai dengan fokus penelitian;

(3) Tahap tabulasi data, yaitu data-data yang menunjukkan indikasi tentang permasalahan yang diteliti ditabulasikan sesuai kelompok yang telah dikategorisasikan;

(4) Tahap pembuatan inferensi, yaitu hasil kategori tahap-tahap sebelumnya kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara menginterpretasikan penggunaan bahasa berdasarkan pendekatan stilistika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Analisis Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dengan Stilistika Genetis**

No.	Analisis Stilistika Genetis dan Contoh Kutipan
1	Menggunakan bahasa yang

---

**menggambarkan tokoh ibu yang memiliki sifat tidak manusiawi**

.....peniti dengan ukuran terkecil, tentunya. Dan ketika peniti yang menurut Ibu sudah steril itu ditusukkan ke selangkangannya.. (halaman 1)

---

## 2 Menggambarkan kehidupan metropolitan

.....lampu warna-warni berpendar silih berganti seiring dengan suara musik yang menghentakkan seantero diskotek hingga lorong menuju kamar mandi.... (halaman 3)

---

## 3 Menggunakan gaya bahasa sarkasme

.....heh, setan! Lu tau ya gue belajar dari jalanan! Jangan sampek gue gorok lu sekarang! (halaman 89)

---

Berdasarkan contoh-contoh penggunaan bahasa Djenar di dalam novel *Nayla* ini, jelas menggambarkan gaya bahasanya secara genetis. Gaya bahasanya yang fulgar. Selain itu, Djenar banyak menggambarkan kehidupan metropolitan, menggambarkan keadaan seksualitas, dan menggambarkan kekejian tokoh ibu. Gambaran-gambaran seperti itu juga ada di setiap prosanya. Dengan demikian, gaya bahasanya seperti itu menjadi gaya bahasanya secara genetis di setiap karyanya.

**Tabel 2. Analisis Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dengan Stilistika Deskriptif**

No.	Analisis Stilistika Deskriptif dan Contoh Kutipan
1	<p><b>Analisis diksi di dalam novel <i>Nayla</i> karya Djenar Maesa Ayu</b></p> <p><b>a. Penggunaan bahasa gaul</b></p> <p>“<i>Duh..... pereznya gak tahan</i>” (halaman 27)</p> <p><b>b. Penggunaan Bahasa daerah</b></p> <p>“<i>.... Bagi binatang yang sedikit kemayu, cukup dirangkul dengan bujuk rayu!</i>” ..... (halaman 39)</p> <p><b>c. Penggunaan Bahasa Asing</b></p> <p>“<i>....Dan memang kuliati kelemahanmu masih pada ending.....</i>” (halaman 45)</p>
2	<p><b>Analisis Majas di dalam novel <i>Nayla</i> karya Djenar Maesa Ayu</b></p> <p><b>a. Majas Personifikasi</b></p> <p>.....<i>rasa sakit di hatinya pun masih kerap menusuk setiap kali melihat sosok Ibu tak ubahnya monster</i>...(halaman 2)</p> <p><b>b. Majas Sarkasme</b></p> <p>....<i>Oke, aku anjing. Tapi kamu inget ya, anjing pun punya limit!</i>..(halaman 89)</p> <p><b>c. Majas Repetisi</b></p> <p>“<i>Lalu hening. Lalu bisu, Lalu tak tahu. Lalu kering. Lalu...</i>”</p>
	(halaman 41)
	<p><b>d. Majas Aliterasi</b></p> <p>“<i>Nayla menghisap rokoknya dalam dalam tanpa merespon omongan Ardan</i>” (halaman 61)</p>
	<p><b>e. Majas Antitesis</b></p> <p>.....<i>melatih binatang itu susah-susah gampang</i>....(halaman 39)</p>
	<p><b>f. Majas Hiperbola</b></p> <p>.....<i>ia mengapit selangkangannya, ia akan mengapit rapat-tapat kedua pahanya. Terisak. Meronta</i>...(halaman 1)</p>
	<p><b>g. Majas Asidenton</b></p> <p>.....<i>tapi kini, berapa tahun lalu kemudian, tak ada satu peniti pun yang membuat Nayla gentar dan gemetar</i>...(halaman 2)</p>
	<p><b>h. Majas Simile</b></p> <p>....<i>mereka seolah raib ditelan bumi</i>...(halaman 13)</p>
	<p><b>i. Majas Paradoks</b></p> <p>.....<i>kegaduhan ini, tetap saja terasa sepi.. lampu warna-warni berpendar silih berganti seiring suara musik yang</i>...(halaman 3)</p>
	<p>Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, didapatkan karakteristik novel tersebut adalah sebagai berikut:</p> <p>(1) Novel <i>Nayla</i> menggambarkan suasana ibu kota negara yang metropolitan;</p>

(2) Novel *Nayla* banyak menggunakan majas sarkasme dalam percakapannya;

(3) Novel *Nayla* banyak menggunakan bahasa gaul dalam bahasa percakapan;

(4) Novel *Nayla* menggunakan kata saya, aku, dan kamu untuk menjelaskan penokohan centralnya;

(5) Novel *Nayla* memasukkan cerpen di beberapa Bab di dalamnya. Cerpen-cerpen tersebut pada dasarnya juga merupakan tulisan atau karangan dari Djenar Maesa Ayu;

(6) Novel *Nayla* sama seperti novel Djenar yang lainnya, novel-novel tersebut selalu menggambarkan tokoh ibu yang tidak memiliki sifat keibuan seperti pada umumnya;

(7) Novel *Nayla* sama seperti novel dari Djenar yang lainnya, novel tersebut selalu menceritakan adanya pelecehan seksual terhadap anak-anak dan kebebasan kehidupan seorang anak;

(8) Novel *Nayla* sama seperti novel-novel Djenar yang lain selalu menceritakan dan menggambarkan seksualitas di dalam ceritanya;

(9) Novel *Nayla* sama seperti novel Djenar yang lain selalu menggambarkan tokoh central menjadi penulis pada *ending* cerita.

## SIMPULAN

Dari analisis novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dengan

pendekatan stilistika di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

(1) Analisis novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dengan Stilistika Genetis, meliputi: menggunakan bahasa yang menggambarkan tokoh ibu yang memiliki sifat tidak manusiawi, menggambarkan kehidupan metropolitan, menggunakan gaya bahasa sarkasme;

(2) Analisis novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dengan Stilistika Deskriptif, meliputi: Penggunaan bahasa gaul, Penggunaan Bahasa daerah, Penggunaan Bahasa Asing, serta penggunaan majas personifikasi, sarkasme, repetisi, aliterasi, antitesis, hiperbola, asidenton, simile, dan paradoks;

(3) Djenar Mahesa Ayu dalam novelnya yang berjudul *Nayla* banyak berisi cerita tentang budaya ibukota yang megapolitan, liberal, dan pluralistik.

Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan agar novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu harus dianggap sebagai sebuah cerita fiksi dan jangan dikaitkan dengan kehidupan asli pengarang. Selain itu, sebagai pembaca harus bijak menentukan mana kalimat-kalimat yang bisa dianggap sebagai sebuah hasil dari karya sastra. Peneliti tetap menganjurkan agar karya sastra ini tidak dibaca oleh anak-anak tanpa adanya dampingan dari orang tua atau orang yang lebih dewasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. (1993). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta, Indonesia: PT. Gramedia.
- Maesa Ayu, Djenar. 2008. *Nayla*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Najid, Moh. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: Unversity Press.
- Subrayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjiman, P. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. UI Press: Jakarta.
- Winarni, Retno. 2013. *Kajian Sastra*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Yusuf. 1995. *Leksikan Sastra*. Sinar Baru: Bandung.
- Zaidan, dkk. 1994. *Kamus Istilah Sastra*. Gramedia: Jakarta.